

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data secara langsung dari lapangan yang relevan dengan topik penelitian.⁵⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, karena penelitian ini bersifat holistik. Menurut Moleong, pendekatan deskriptif-kualitatif adalah pendekatan penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan, dan dokumentasi lainnya.⁵⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman kearifan lokal masyarakat Banjar yang mengandung nilai-nilai toleransi, dan relevansi kearifan lokal masyarakat Banjar dalam pengaruhnya terhadap sikap toleransi antarumat beragama di Banjarmasin menurut para tokoh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Banjarmasin

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offseat, 1989), 66.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

merupakan wilayah perkotaan, sehingga perubahan sosial di Banjarmasin relatif lebih dinamis dan kompleks dibandingkan wilayah pedesaan, kondisi ini berpotensi menyebabkan tergesernya kearifan lokal dikalangan masyarakat Banjar di Banjarmasin. Oleh karena itu penulis berupaya untuk menggali kearifan lokal masyarakat Banjar di Banjarmasin, jika hal tersebut tidak dilakukan, “tidak mustahil” kearifan lokal masyarakat Banjar di lokasi ini tidak teraktualisasi dalam kehidupan nyata, yang pada gilirannya bisa mengarah kepada kepunahan.

Pertimbangan lain dalam pemilihan Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian ini adalah bahwa Banjarmasin merupakan wilayah perkotaan yang masyarakatnya terdiri dari berbagai agama, sehingga dalam konteks kehidupan sosial masyarakat di Banjarmasin memiliki potensi konflik antarumat beragama. Oleh karena itu pembahasan terkait toleransi antarumat beragama di Banjarmasin menjadi penting untuk dikaji. Adapun waktu penelitian ini yaitu pada tanggal 6 Februari – 1 Maret 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Banjar sebagai populasinya, sedangkan sampelnya adalah tokoh budaya dan tokoh agama. Pemilihan tokoh tersebut sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka menjadi pemangku kepentingan dalam membangun kearifan lokal dan toleransi antarumat beragama, serta mereka merepresentasikan masyarakat Banjar. Berikut merupakan nama-nama responden pada penelitian ini:

- a. Noorhalis Majid (Tokoh Budaya)
- b. Ahmad Barjie B (Tokoh Budaya)
- c. Ilham Humaidi (Tokoh Agama)
- d. Ghazali Mukeri (Tokoh Agama)
- e. Hasanuddin (Tokoh Agama)

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel sebagai sumber data primer menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel atau subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria khusus atau karakteristik tertentu. Penelitian ini memilih orang-orang yang dianggap sebagai ahli di bidangnya atau memiliki pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tertentu dan sejenisnya.⁵⁶

Penggunaan teknik ini dalam penentuan sampel memudahkan penulis dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian dapat difokuskan pada individu yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk menjelaskan objek penelitian. Oleh karena itu penulis memilih tokoh agama dan tokoh budaya sebagai subjek penelitian ini. Subjek penelitian yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria Tokoh Budaya
 - 1) Masyarakat Banjar;
 - 2) Tergolong aktif dalam mengamati dan melestarikan budaya Banjar;
 - 3) Mengetahui dan memahami budaya Banjar;
- b. Kriteria Tokoh Agama
 - 1) Masyarakat Banjar;

⁵⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 65.

- 2) Beragama Islam;
- 3) Tergolong aktif dalam kegiatan dakwah keagamaan.

Selain menggunakan teknik *purposive sampling*, penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan sampel, teknik ini mengharuskan penulis menemukan satu anggota populasi sehingga dapat memudahkan penulis untuk menemukan anggota populasi lainnya.⁵⁷

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kearifan lokal masyarakat Banjar yang mengandung nilai-nilai toleransi. Kearifan lokal masyarakat Banjar dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kearifan lokal yang berbentuk aktivitas sosial dan ungkapan/peribahasa.

Kearifan lokal masyarakat Banjar yang berbentuk aktivitas sosial di antaranya adalah *Adat Badamai*, *Bagotong Royong*, *Bamusyawarrah*, dan aktivitas lainnya. Adapun kearifan lokal masyarakat Banjar yang dalam bentuk ungkapan/peribahasa di antaranya adalah istilah *Kayuh Baimbai*, *Haram Manyarah Waja sampai Kaputing*, *Jangan Bacakut Papadaan* dan istilah lainnya yang dijadikan nilai luhur di kalangan masyarakat Banjar.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, juga dikenal sebagai data utama, diperoleh langsung dari sumber utama yang terkait dengan topik penelitian yang sedang

⁵⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 66.

dikaji.⁵⁸ Adapun data primer dalam penelitian ini berupa: a) Kearifan lokal masyarakat Banjar yang mengandung nilai-nilai toleransi; b) Relevansi kearifan lokal masyarakat Banjar dalam pengaruhnya terhadap sikap toleransi antarumat beragama di Banjarmasin menurut para tokoh. Data primer ini bersumber dari pendapat para tokoh budayawan dan tokoh agamawan yang menjadi pemangku kepentingan dalam membangun kearifan lokal dan toleransi antarumat beragama, serta merepresentasikan masyarakat Banjar.

Data sekunder atau data pendukung adalah data yang terkait dan dibutuhkan untuk menunjang data primer. Penulis mengumpulkan data tambahan berupa segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang dapat menunjang penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang *valid* dan berkualitas, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyusunan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian secara komprehensif untuk mendiskusikan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dapat dianggap sebagai suatu bentuk percakapan antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara semi-terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen, baik yang tertulis maupun yang terekam.⁶⁰ Dalam penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan berbagai dokumen yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh penulis untuk memahami data dan menghasilkan interpretasi yang sistematis, rasional, dan argumentatif. Tujuan analisis data adalah untuk memberikan jawaban yang baik dan jelas terhadap setiap masalah penelitian, baik itu pertanyaan kecil (*minor research*) maupun pertanyaan utama (*major research*).⁶¹

Data yang sudah terkumpul disajikan secara deskriptif, selanjutnya dilakukan kategorisasi (pengelompokan) dan klasifikasi data. Setelah itu dilakukan interpretasi data, yaitu melihat sejauh mana relevansi antara kearifan lokal masyarakat Banjar dan sikap toleransi antarumat beragama di Banjarmasin.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori fungsional yang digagas oleh Bronislaw Malinowski. Teori ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara *basic needs* berupa kenyamanan dan keamanan dengan fungsi kearifan lokal

⁵⁹ Nana Syadik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 216.

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 85-86.

⁶¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan, 2015), 109.

masyarakat Banjar, sehingga dapat diketahui kesimpulan relevan atau tidaknya kearifan lokal masyarakat Banjar dalam membangun sikap toleransi antarumat Beragama di Banjarmasin dalam rangka mewujudkan kehidupan yang aman dan damai.